

## **Cinta dan Kasih Sayang Sebagai Pondasi Membina Rumah Tangga dalam Al-Qur'an Surat Al-Ruum Ayat 21 Prespektif Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili**

**Rindi Andika**

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Wali Songo Situbondo  
[rindiandika4444@gmail.com](mailto:rindiandika4444@gmail.com)

**Awasi Ahmad**

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Wali Songo Situbondo  
[awasiahmad36@gmail.com](mailto:awasiahmad36@gmail.com)

### **Abstrak**

Allah menciptakan setiap makhluknya secara berpasang pasangan seperti antara laki-laki dan perempuan, berbagai bangsa dan negara berbagai suku, dan berbagai agama, ini semua sebagai isyarat agar semua makhluknya dapat menikmati keindahan ciptaannya dengan saling mengenal sehingga dapat bertukar pengetahuan dan pengalaman. oleh karena hal tersebut bisa tercipta adanya cinta dan kasih sayang. Penelitian ini akan mencari secara spesifik penafsiran cinta dan kasih sayang sebagai pondasi membina rumah tangga dalam surat al-rum ayat 21 dalam Tafsir al-Munir karya Wahbah *al-Zuhaili* dan alasan pentingnya cinta dan kasih sayang dalam rumah tangga sebagai pondasi keharmonisan hubungan rumah tangga. Penelitian ini berjenis kualitatif yang berbentuk pustaka (*libary research*) dengan metode penafsiran *tematik*. Hasil penelitian: kehidupan berumah tangga akan menjadi lebih tenteram ketika mereka memiliki hubungan yang mesra dan saling berpasangan. Allah memberi ilustrasi nyata bahwasanya suami adalah pakaian bagi istri, dan istri adalah pakaian bagi suami, dengan tujuan saling melengkapi dan menyempurnakan, terdapat juga tahapan atau komponen cinta kasih sayang yang harus terpenuhi diantara pasangan yang berupa *sakinah* (ketenangan karena diawali dengan ketertarikan dan kecocokan), *mawaddah* (rasa cinta) serta *rahmah* (rasa kasih sayang).

**Kata Kunci :** *Cinta, Kasih Sayang, Rumah Tangga, Tafsir Al-Munir*

### **Abstract**

Allah created all His creatures in pairs, such as between men and women, various nations and countries, various tribes, and various religions. This is all a sign that all His creatures can enjoy the beauty of His creation by getting to know one another so that they can exchange knowledge and experiences. Because of this, love and affection can be created. This study will specifically examine the interpretation of love and compassion as the foundation for building a household in Surat al-Rum verse 21 in Tafsir al-Munir by Wahbah al-Zuhaili, and the importance of love and compassion in a household as the foundation for harmonious family relationships. This research is qualitative in nature, taking the form of library research using a thematic interpretation method. Research findings: family life will be more peaceful when there is a loving and harmonious relationship between spouses. Allah provides a concrete illustration that a husband is a garment for his wife, and a wife is a garment for her husband, with the purpose of complementing and perfecting one another. There are also stages or components of love and compassion that must be fulfilled between partners, namely *sakinah* (tranquility arising from initial attraction and compatibility), *mawaddah* (feeling of love), and *rahmah* (feeling of compassion).

**Key Words :** *Love, Affection, Family Life, Interpretation of Al-Munir*

### **Pendahuluan**

Allah menciptakan setiap makhluknya secara berpasang pasangan seperti antara laki-laki dan perempuan, berbagai bangsa dan negara berbagai suku, dan berbagai agama, ini semua sebagai isyarah agar semua makhluknya dapat menikmati keindahan

ciptaanannya dengan saling mengenal sehingga dapat bertukar pengetahuan dan pengalaman. oleh karena hal tersebut bisa tercipta adanya cinta dan kasih sayang. Hadirnya cinta dan kasih sayang dalam dapat menawarkan solusi dan pedoman bagi manusia dalam membangun hubungan yang harmonis dengan sesama makhluk ciptaan Allah SWT. Cinta dan kasih sayang dalam Al-Quran merupakan prinsip dasar yang menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia dalam menjalani kehidupan yang bermakna, saling mengasihi, dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Di zaman modern saat ini, terdapat beberapa permasalahan utama yang terjadi terkait dengan cinta dan kasih sayang, maka penulis mengambil penelitian ini karna banyaknya kekerasan dan Diskriminasi Kurangnya cinta dan kasih sayang dapat memicu tindakan kekerasan, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat luas.<sup>2</sup> Diskriminasi berdasarkan ras, agama, atau latar belakang lainnya juga, dari kurangnya kasih sayang terhadap sesama manusia, memudarnya nilai-nilai cinta dan kasih sayang dalam masyarakat dapat berdampak pada moral dan etika. Hal ini tercermin dalam perilaku seperti egois dan kurangnya memahami terhadap sesama.

Penelitian ini memilih menggunakan tafsir *al-munir* karya wahbah *al-zuhaili* dikarenakan beberapa faktor kelebihan dalam tafsir yaitu, aspek bahasa yang menjelaskan istilah apa saja yang terdapat pada ayat atau surah dari segi gramatika bahasa arabnya maupun balaghahnya. Aspek penafsiran, dengan menjelaskan ayat atau syarah secara detail sehingga kejelasan maknanya dapat di pahami. Aspek hukum fiqih dalam kehidupan yang hal ini di kaitkan dengan realita kehidupan pada zama ini. Tafsir Al-Munir menggunakan metode tahlili dan corak penafsirannya menggunakan adab *al-ijtimai* yakni dengan melalui pendekatan baru dengan focus kepada kajian nilai nilai sosial dalam kemasyarakatan.

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif yang berbentuk keperpustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian dengan cara mengelola data dari berbagai sumber data yang didapat dari data pustaka, supaya mendapatkan jawaban dari permasalahan yang sedang dibahas. Pendekatan yang digunakan adalah berjenis normatif (bacaan dan data) karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor dan

---

<sup>1</sup>. Thohari Mustamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UUI Press, 1992), hlm. 63

<sup>2</sup>. Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008), hlm. 37.

mengidentifikasi informasi.<sup>3</sup> Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif analisis, yaitu berbentuk penelitian dengan mengumpulkan data, kemudian data data yang dikumpulkan tersebut di analisis sehingga memperoleh pengertian data yang jelas.

## Pembahasan

### Pengertian Rumah Tangga

Rumah tangga adalah kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat ini. Rumah tangga adalah suatu kelompok yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan. Hubungan ini tergantung sampai batas tertentu dan membutuhkan waktu proses yang lama. Rumah tangga dalam bentuknya yang murni dengan demikian merupakan kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.<sup>4</sup>

Rumah tangga dapat didefinisikan dari sudut pandang psikologis sebagai dua orang yang berjanji untuk hidup bersama, yang berkomitmen atas dasar cinta, yang melaksanakan tugas dan fungsi yang dihubungkan oleh ikatan batin atau hubungan perkawinan yang kemudian menghasilkan ikatan darah. juga nilai pengertian, sifat-sifat kepribadian yang satu dengan yang lain, yang lain saling mempengaruhi, meskipun ada keragaman, mematuhi ketentuan norma, adat istiadat.<sup>5</sup>

Dalam pendekatan Islam, rumah tangga merupakan pondasi bangunan bermasyarakat Islami. Banyak yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang mengatur, melindungi dan juga membersihkan dosa. Karena rumah tangga adalah organisasi yang harus memiliki peran di antara para anggotanya, peran masing-masing dalam menjalankan haknya, dan begitulah Islam dalam berikan petunjuk.<sup>6</sup>

Rumah tangga yang baik merupakan simbol kehormatan yang menjadi rujukan bagi setiap orang. Namun, pernikahan sebagai pintu awal untuk memulai sebuah rumah tangga, bukan hanya sebagai kebutuhan, tetapi sebagai upaya untuk memilih dan memenuhi pasangan hidup. Menurut hukum Islam, merawat kerabat adalah kewajiban bagi keluarganya. Allah SWT berfirman dalam Al quran surat At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

<sup>3</sup>Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana), hlm. 174

<sup>4</sup>Hartoni, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara, 1990, h. 79

<sup>5</sup>Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang, UIN-Malang Press, 2008, h. 38

<sup>6</sup>. Zaitun Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2004, h. 2

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>7</sup>

### **Pengertian Cinta Dan Kasih Sayang**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata cinta memiliki arti yang bermacam, diantaranya ; terpicat, rindu susah hati (khawatir), suka sekali, sayang benar, kasih sekali, menaruh kasih, selalu mengingat. Makna tersebut merupakan bentuk penjelasan dari kata cinta yang menggambarkan suasana hati bagi siapa saja yang sedang mengalami kecintaan terhadap suatu objek.

Sedangkan dalam kamus bahasa arab cinta dilukiskan dengan kata *يحب حب* yang berarti kecenderungan hati kepada sesuatu. Kecenderungan itu dapat timbul karena adanya keuntungan yang dapat diperoleh darinya dan dapat pula disebabkan karena adanya kesamaan persepsi satu dengan yang lain.<sup>8</sup>

Lebih daripada itu kategori cinta di dalam al-Qur'an dapat dikaji secara khusus dengan memetakan cinta ke dalam 4 kategori yaitu: 1). cinta Allah kepada diriNya 2). cinta Allah kepada makhlukNya 3). cinta makhluk kepada Allah dan 4). cinta makhluk kepada makhluk.

### **Ayat dan Tafsir Cinta dan Kasih Sayang Dalam Membina Rumah Tangga**

#### 1. Surat *al-Ruum* ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang

<sup>7</sup> Nabil Muhammad Taufik as Samaluthi, *Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga*, Surabaya, PT. Bina Ilmu 1987, h. 236

<sup>8</sup>.Ensiklopedia Alquran; *Kajian Kosakata*, ( Jakarta 2007) , hal. 314

demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.<sup>9</sup>

Dan diantara ayat-ayat Allah SWT adalah Dia menciptakan untuk kalian pasangan (ازواجاً) hidup bersama istri yang berasal dari diri kalian sendiri dengan menciptakan Hawwa' dari rusuk Adam dan menciptakan segenap kaum perempuan lainnya dari nuthfah laki-laki dan perempuan. Maksud dari pernyataan tersebut bahwasannya Allah SWT menciptakan kaum perempuan dari jenis atau spesies yang sama dengan jenis kaum laki-laki, bukanlah dari jenis yang berbeda.

Agar terdapat rasa tertarik dan merasa familiar dan tidak terasa asing tentunya karena kesamaan jenis yakni suatu pasangan (istri) terciptanya karena dengan tulang rusuk sang pasangannya (suami). Hal tersebut merupakan faktor terciptanya (لتسكونوا اليها) ketertarikan keharmonisan, kefamiliran, dan kecocokan.

Sebagaimana ayat (لتسكونوا) yang ditafsirkan dan dijelaskan sama dalam qur'an surat Al-A'raaf ayat 189. Maksud dari ayatnya bahwasannya Allah SWT menciptakan Hawa atau sang perempuan berasal dari pasangannya yakni Adamnya. Hal tersebut dapat menimbulkan rasa senang karena berasal dari jenis terhadap pasangannya.

وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ

Dan Allah SWT menjadikan di antara individu-individu sejenis atau di antara laki-laki dan perempuan, perasaan cinta kasih, rasa sayang dan welas asih مَوَدَّةً وَرَحْمَةً melalui pernikahan untuk menata kehidupan dan penghidupan, beda dengan makhluk hidup lainnya. As-Suddi menegaskan bahwa kata مَوَدَّةً artinya adalah المحبة yakni cinta kasih, kata sedangkan artinya الرحمن adalah yakni belas kasihan, welas asih.<sup>10</sup>

Tafsir Al-Munir dalam menafsirkan ayat tersebut diawali dengan menjelaskan asal muasal penciptaan Nabi Adam AS dari tanah yang diambil dari berbagai penjuru bumi yang kemudian menjadi manusia dan berkembang biak. Dalam hal ini tafsir Al-Munir, secara garis besar telah menggaris bawahi penciptaan manusia dari nutfah yang kemudian menjadi segumpal darah, menjadi segumpal daging kemudian tulang serta sel-sel yang membungkusnya sampailah menjadi manusia. Dengan begitu terciptanya

<sup>9</sup> Al-Qur'an Terjemah Dept. Agama, *Al-Hidayah*, (Jakarta: Kalim, 2011)

<sup>10</sup>. Wahbah Zuhaili, *Al-Tafsir al-Munir fi al-Aqidat wa al-Syari'at wa al-Manhaj*, Jilid 11, Juz 21 & 22, 92.

pasangan yang berasal dari satu jenis, maka hal tersebut dapat menimbulkan rasa tenang dan tentram dalam menjalaninya.<sup>11</sup>

Menurut ayat tersebut keluarga Islam terbentuk dalam perpaduan antara kenyamanan (*sakinah*), penuh rasa cinta (*mawaddah*), dan kasih sayang (*rahmah*), dan juga terdiri dari istri yang patuh dan setia, suami yang jujur dan tulus, ayah yang penuh kasih sayang dan ramah, ibu yang lemah lembut dan berperasaan halus, putra dan putri yang patuh dan taat, serta kerabat yang saling membina silaturahmi dan tolong menolong. Hal ini dapat tercapai apabila masing-masing anggota keluarga mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing. Untuk tercapainya sebuah keluarga yang *sakinah* maka suami dan istri harus menjalankan hak dan kewajibannya sebagai suami dan istri dengan baik. Dalam membangun sebuah keluarga yang *sakinah* harus ada rasa kasih sayang, tanpa ada rasa kasih sayang maka kehidupan rumah tangga tidak akan langgeng dan bahagia, sebab perkawinan adalah mempersatukan rasa kasih sayang dalam bentuk ikatan yang sakral.<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas, maka dapat digambarkan sekaligus dibedakan bahwa *sakinah* merupakan kondisi fisik atau batin yang merasa tenang dan tentram. Sedangkan *mawaddah* terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: *pertama*, cinta plus, yakni hasrat cinta yang sangat kuat sehingga terdorong untuk saling menyatu dan memiliki, seperti suami istri. *Kedua*, kasih sayang seperti hubungan dalam kekerabatan. Dan *ketiga*, menginginkan sesuatu, namun “ingin” dalam hal ini konotasinya adalah negative, bisa jadi sama dengan *hasud*. Sementara *rahmah* adalah anugrah yang diberikan oleh Allah yang memungkinkan seseorang dapat berbuat kebaikan bahkan yang terbaik untuk pihak lain, yang dibuktikan dengan pengorbanan yang tulus.

Sehingga yang dimaksud dengan keluarga *sakinah* bukan berarti sebuah perkawinan yang tidak ada masalah, akan tetapi gambaran sederhana dari keluarga *sakinah* adalah jika masing-masing pihak dengan penuh kesungguhan berusaha mengatasi masalah yang timbul dengan didasarkan pada keinginan yang kuat untuk menuju kepada terpenuhi ketenangan dan ketentraman jiwa. Sedangkan *mawaddah* dan *rahmah* adalah dua kata yang tidak begitu bisa diperoleh setelah terlaksananya

---

<sup>11</sup> Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, (*Tafsir Al-Munir Aqidah, Syariah Manhaj*), Ayat AlAnkabut-Yaasiin, Juz 21 & 22, Jilid 11, h. 92.

<sup>12</sup> Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 176.

perkawinan. Akan tetapi yang benar adalah melalui perkawinan seseorang akan memperoleh *mawaddah* dan *rahmah* sebagai landasan terciptanya keluarga yang *sakinah*. Sedangkan kata *sukun* digunakan untuk menunjukkan arti ketenangan yang bersifat jasmaniah, sementara *sukun* yang berarti ketenangan dan kesenangan yang bersifat rohaniyah adalah *majaz isti'ârah*. Atau dengan kata lain, *sakinah* yang dipahami sebagai ketenangan jiwa atau rohani justru bukan arti yang sebenarnya. Meskipun begitu, karakter dasar dari kata *sakinah* yakni tenang setelah bergerak atau bergejolak, baik yang bersifat jasmaniah maupun rohaniyah adalah sama

Secara terminology, *mawaddah* bermakna kelapangan dan kekosongan jiwa dari kehendak buruk. Ia merupakan cinta plus yang sejati. Jika mencintai disamping terus berusaha mendekati, pasti pernah kesal juga sehingga cintanya pudar bahkan putus. Tetapi, *mawaddah* tidak, ia bukan sekedar cinta biasa. Jika cinta bisa pudar. Tetapi *mawaddah* tidak sebab hatinya kosong dari keburukan lahir batin yang datang dari pasangan. nta kasih dan kasih sayang.<sup>13</sup>

*Mawaddah* artinya cinta, kasih sayang atau juga bisa dibilang menggebu-gebu kasih sayang, ada lawan jenis atau bisa dikatakan cinta yang dikaitkan dengan hawa nafsu, cinta membara. Dalam kehidupan rumah tangga, terkadang seorang istri mengucapkan sesuatu yang menyinggung perasaan suami. Seorang suami tidak boleh menghardik istrinya, apabila sampai melakukan kekerasan fisik dalam rumah tangga.<sup>14</sup>

*Warahmah* adalah kasih sayang atau belas kasihan kepada orang lain karena adanya pertimbangan yang bersifat moral psikologis. ia merupakan ungkapan belahan kasih sayang seseorang ada yang mengartikan anak (buah hasil dari kasih sayang). Pada umumnya *rahmah* di kenal dan lebih tahan lama keberadaannya. Dia akan tetap senantiasa ada selama pertimbangan moral psikologis itu masih ada.<sup>15</sup> *Rahmah* disuburkan dengan kesadaran bahwa tidak seorang pun yang sempurna. Kekurangan

---

<sup>13</sup>. Asman, *Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam, Al-Qadha*, Vol. 7, No. 2, Desember 2020, hlm. 102-103.

<sup>14</sup>. Silva Afriyani Dkk, *Pernikahan Sakinah Mawaddah Warahmah Bagi Penyandang Tunanetra Studi Kasus Kampong Tunanetra Kecamatan Ilir Timur 2 Palembang*, *Usrah*, Vol. 5, No. 1, Juni 2021, hlm. 23-24

<sup>15</sup>. Muhammad Sigit A, "*konsep keluarga sakinah mawaddah warahmah*" ( Tesis S2, Uneversitas Islam Negeri Kudus, 2002) 37-38

yang dimiliki istri boleh jadi dimiliki suami dalam bentuk yang lain. Kesadaran demikian dapat memelihara dan menyuburkan kasih.<sup>16</sup>

Sesungguhnya semua hal yang telah disebutkan diatas sungguh telah tercantum dalam ayat Allah dan bukti tanda yang nyata atas kuasa Allah SWT, Hal tersebut hanya bisa diketahui oleh hamba yang peka, merenungkan dan memikirkan atas ciptaan Allah SWT, dengan hal tersebutlah memberi tanda atas hikmah yang terdapat di dalamnya yang begitu banyak maslahat, aturan tatanan dan sistem yang luar biasa.<sup>17</sup>

### **Kesimpulan**

Cinta dan penuh kasih sayang adalah pondasi tegaknya rumah tangga harmonis dengan menanamkan prinsip *sakinah, mawaddah, dan rahmah* dalam hubungan suami istri (rumah tangga), pasangan dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan bersama. Cinta dan kasih sayang dalam surat *al-Rum* ayat 21 berisi pentingnya cinta dan kasih sayang penuh dalam membina rumah tangga, ungkapan *mawaddah* adalah cinta yang berujung sehingga ke tinggian cinta menjadi akar terbagunnya hubungan harmonis rumah tangga.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an Terjemah Dept. Agama, *Al-Hidayah*, (Jakarta: Kalim, 2011)  
 Asman, *Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam, Al-Qadha*, Vol. 7, No. 2, Desember 2020,  
 Ensiklopedia Alquran; *Kajian Kosakata*, ( Jakarta 2007)  
 Hartoni, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara, 1990,  
 Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang, UIN-Malang Press, 2008,  
 Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008)  
 Mustamar, Thohari *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UUI Press, 1992),  
 Nabil Muhammad Taufik as Samaluthi, *Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga*, Surabaya, PT. Bina Ilmu 1987  
 PrasetiawatiEka, *Penafsiran Ayat Ayat Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah dalam Tafsir Al Misbah*, (Desember, 2027)  
 Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, (*Tafsir Al-Munir Aqidah, Syariah Manhaj* ), Ayat AlAnkabut-Yaasiin, Juz 21 & 22, Jilid 11,  
 Riyadi Agus, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013),

<sup>16</sup> PrasetiawatiEka, *Penafsiran Ayat Ayat Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah dalam Tafsir Al Misbah*, (Desember, 2027), 149.

<sup>17</sup> Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir ( Aqidah, Syariah, Manhaj )*, Ayat alAnkabut-Yaasiin, Juz 21 & 22, Jilid 11, h. 88-89

- Sigit Muhammad A, "*konsep keluarga sakinah mawaddah warahmah*" ( Tesis S2, Uneversitas Islam Negeri Kudus,2002)
- Silva Afriyani Dkk, *Pernikahan Sakinah Mawaddah Warahmah Bagi Penyandang Tunanetra Studi Kasus Kampong Tunanetra Kecamatan Ilir Timur 2 Palembang*, Usrah, Vol. 5, No. 1, Juni 2021,
- Subhan Zaitun *Membina Keluarga Sakinah*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2004,
- Suyanto Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana)